

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prokrastinasi siswa PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) kelas VII di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk Tahun 2015, terdapat satu siswa atau 14,3 % dengan kategori sangat tinggi, satu siswa atau 14,3% dengan kategori tinggi, dua siswa atau 28,6 % dengan kategori sedang, tiga siswa atau 42,8 % dengan kategori rendah. Dalam perhitungan yang mengacu pada pedoman *true score* dinyatakan bahwa Prokrastinasi siswa PDCI adalah **sedang**, hal ini terbukti dengan berpedoman pada tabel interpretasi perhitungan *True score* dengan nilai rata-rata 78,14 yang masuk kategori **sedang**.

Sedang kejenuhan belajar siswa PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) kelas VII di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk Tahun 2015, terdapat satu siswa atau 14,3% dengan kategori sangat tinggi, satu siswa atau 14,3 % dengan kategori tinggi, tiga siswa atau 42,8 % dengan kategori sedang, dua siswa atau 28,6 % dengan kategori sangat rendah. Dalam perhitungan yang mengacu pada pedoman *true score* dinyatakan bahwa kejenuhan belajar siswa PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa)

di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk, adalah **rendah**. Hal ini terbukti dengan berpedoman pada tabel interpretasi perhitungan *true score* dengan nilai rata-rata 30,29 yang tergolong kategori **rendah**.

2. Prokrastinasi siswa ECP (Excellent Class Programme) kelas VII di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk Tahun 2015, terdapat satu siswa atau 3,8 % dengan kategori sangat tinggi, delapan siswa atau 30,8 % dengan kategori tinggi, sembilan siswa atau 34,6 % dengan kategori sedang, enam siswa atau 32,2 % dengan kategori rendah dan dua siswa atau 7,6 % dengan kategori sangat rendah. Dalam perhitungan yang mengacu pada pedoman *true score* dinyatakan bahwa Prokrastinasi siswa ECP termasuk kategori **sedang**, hal ini terbukti dengan berpedoman pada tabel interpretasi perhitungan *True score* dengan nilai rata-rata 65,08 yang masuk kategori **sedang**.

Sedang kejenuhan belajar siswa ECP (Excellent Class Programme) kelas VII di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk, Tahun 2015, terdapat tiga siswa atau 11,6 % dengan kategori sangat tinggi, lima siswa atau 19,2 % dengan kategori tinggi, sembilan siswa atau 34,6 % dengan kategori sedang, delapan siswa atau 30,8 % dengan kategori rendah dan satu siswa atau 3,8 % dengan kategori sangat rendah. Dalam perhitungan yang mengacu pada pedoman *true score* dinyatakan bahwa kejenuhan belajar siswa ECP (Excellent Class Programme) di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk, adalah **rendah**. Hal ini terbukti

dengan berpedoman pada tabel interpretasi perhitungan *true score* dengan nilai rata-rata 37,46 yang tergolong kategori **rendah**.

3. Prokrastinasi siswa AECP (Achievement Excellent Class Programme) kelas VII di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk, Tahun 2015, terdapat satu siswa atau 9,1 % dengan kategori sangat tinggi, dua siswa atau 18,2 % dengan kategori tinggi, lima siswa atau 45,4 % dengan kategori sedang, dua siswa atau 18,2 % dengan kategori rendah dan satu siswa atau 9,1 % dengan kategori sangat rendah. Dalam perhitungan yang mengacu pada pedoman *true score* dinyatakan bahwa Prokrastinasi siswa AECP (Achievement Excellent Class Programme) di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk, adalah **rendah**. Hal ini terbukti dengan berpedoman pada tabel interpretasi perhitungan *true score* dengan nilai rata-rata 59,18 yang tergolong kategori **rendah**.

Sedang kejenuhan belajar siswa AECP (Achievement Excellent Class Programme) kelas VII di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk, Tahun 2015, terdapat empat siswa atau 36,4 % dengan kategori tinggi, empat siswa atau 36,4 % dengan kategori sedang, dua siswa atau 18,2 % dengan kategori rendah dan satu siswa atau 9,1 % dengan kategori sangat rendah. Dalam perhitungan yang mengacu pada pedoman *true score* dinyatakan bahwa kejenuhan belajar siswa AECP (Achievement Excellent Class Programme) di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk, adalah **rendah**. Hal ini terbukti dengan berpedoman pada

tabel interpretasi perhitungan *true score* dengan nilai rata-rata 45,36 yang tergolong kategori **rendah**.

4. Prokrastinasi siswa RCP (Reguler Class Programme) atau reguler kelas VII di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk, Tahun 2015, terdapat sembilan siswa atau 7 % dengan kategori sangat tinggi, dua puluh sembilan siswa atau 22,7 % dengan kategori tinggi, lima puluh siswa atau 39,1 % dengan kategori sedang, dua puluh enam siswa atau 20,3 % dengan kategori rendah dan empat belas siswa atau 10,9 % dengan kategori sangat rendah. Dalam perhitungan yang mengacu pada pedoman *true score* dinyatakan bahwa Prokrastinasi siswa RCP adalah **sedang**, hal ini terbukti dengan berpedoman pada tabel interpretasi perhitungan *True score* diatas dengan nilai rata-rata 67,55 yang masuk kategori **sedang**.

Sedang kejenuhan belajar siswa RCP (Reguler Class Programme) atau reguler kelas VII di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk, Tahun 2015, terdapat tiga belas siswa atau 10,2 % dengan kategori sangat tinggi, dua puluh empat siswa atau 18,7 % dengan kategori tinggi, empat puluh empat siswa atau 34,4 % dengan kategori sedang, empat puluh dua siswa atau 32,8 % dengan kategori rendah dan lima siswa atau 3,9 % dengan kategori sangat rendah. Dalam perhitungan yang mengacu pada pedoman *true score* dinyatakan bahwa kejenuhan belajar siswa RCP (Reguler Class Programme) atau reguler di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk, adalah **rendah**. Hal ini terbukti dengan berpedoman

pada tabel interpretasi perhitungan *true score* dengan nilai rata-rata 49,93 yang masuk kisaran 28,9-57,7 yang tergolong kategori **rendah**.

5. Untuk variabel prokrastinasi. Dengan mengacu pada analisis statistik Anova diperoleh skor  $F_{hitung}$  sebesar 2,107. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel} = F_{(0,05;3;168)} = 2,658399$ , maka kesimpulannya adalah Terima  $H_0$  karena  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Hal ini berarti Tidak Ada perbedaan yang signifikan prokrastinasi antara siswa PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa), ECP (Excellent Class Programme), AECP (Achievement Excellent Class Programme), dan RCP (Reguler Class Program). Dan hasil tersebut diperkuat oleh sig. sebesar 0,101 (>) dari alpha (0,05).

Sedang untuk kejenuhan belajar. Dengan mengacu pada analisis statistik Anova diperoleh skor skor  $F_{hitung}$  sebesar 8,370. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel} = F_{(0,05;3;168)} = 2,658399$ , maka kesimpulannya adalah adalah Tolak  $H_0$  karena  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ . Hal ini berarti Terdapat perbedaan signifikan kejenuhan belajar antara siswa PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa), ECP (Excellent Class Programme), AECP (Achievement Excellent Class Programme), dan RCP (Reguler Class Program). Dan hasil tersebut diperkuat oleh sig. sebesar 0,000 (<) dari alpha (0,05).

6. Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu sebagai berikut: a. Internal: Persepsi siswa terhadap tugas, Motivasi siswa kurang, Lelah, jenuh atau malas, dan banyak pikiran, Asyik dengan kegiatan lain yang

lebih menarik. b. Eksternal: Jenis tugas yang diberikan guru, Jumlah tugas yang diberikan oleh guru, Jenis pelajaran yang diajarkan guru.

Faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar yaitu sebagai berikut: a.

Internal: Persepsi siswa terhadap mata pelajaran, Persepsi siswa terhadap guru, Motivasi siswa kurang, Kurang istirahat dan kurang gizi, Kelelahan, Ada masalah diluar sekolah. b. Eksternal: Metode yang digunakan guru terlalu monoton, Cara mengajar guru terlalu membosankan, Jadwal pelajaran yang terdapat di akhir.

7. Cara mengatasi prokratinasi yaitu sebagai berikut: Diberi nasehat, Diberi hukuman, Membagi waktu dengan baik, Mengurangi kegiatan yang tidak penting, Memberi tenggang waktu pengumpulan, Memberi perhatian khusus, Meningkatkan keprofesionalisme kinerja dengan disiplin kerja, metode yang bervariasi, materi disajikan dengan menarik dan lain sebagainya.

Cara mengatasi kejenuhan belajar yaitu sebagai berikut: Melakukan inovasi dalam pembelajaran, Diberi hukuman langsung, Menggunakan metode yang menarik minat siswa, Menggunakan media ajar yang menarik minat siswa, Memberi teguran, nasehat dan perhatian.

## **B. Saran-saran.**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, diketahui bahwa prokrastinasi dan kejenuhan belajar merupakan salah satu komponen yang penting bagi siswa untuk menumbuhkan prestasinya yang

kemudian dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Di MTSN Tanjung Tani, Prambon, Nganjuk, terdapat siswa yang memiliki prokrastinasi dan kejenuhan belajar yang tinggi bahkan sangat tinggi dibanding siswa lainnya, oleh karena itu berdasarkan hal-hal di atas dan hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran kepada:

### **1. Bagi lembaga**

- a. Hendaknya lebih memperhatikan prokrastinasi dan kejenuhan belajar siswa, karena dengan prokrastinasi dan kejenuhan belajar yang dihadapi siswa maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mereka. Hal ini dapat dibantu dengan sistem bimbingan dan pengajaran dari pihak akademis.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan sekolah.
- c. Karena terdapat beberapa siswa mengalami prokrastinasi dan kejenuhan belajar pada tingkat tinggi, diharapkan pihak lembaga mampu menyikapi hal tersebut dengan menumbuhkan keprofesionalan kinerja guru agar prokrastinasi dan kejenuhan siswa dapat menurun.
- d. Diharapkan sekolah khususnya guru mempunyai sikap yang sama rata antar siswa. Tidak berat sebelah dalam memberi fasilitas ataupun perhatian kepada para siswa baik siswa PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa), ECP (Excellent Class Programme), AACP

(Achievement Excellent Class Programme), dan RCP (Reguler Class Program).

## **2. Bagi Siswa**

Agar memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi hendaknya berusaha memperbaiki faktor yang mempengaruhi prestasi dari dalam dirinya salah satunya prokrastinasi dan kejenuhan belajar. Prestasi belajar yang tinggi akan memberikan kontribusi yang sangat baik dalam kehidupan. Hal ini tidak terlepas dari faktor yang pertama kali harus diperhatikan adalah hal yang sekiranya mampu untuk memahami dirinya sendiri. Tingkat prokrastinasi dan kejenuhan belajar individu dapat diturunkan dengan melatih dan membiasakan diri untuk mengenal dan memahami diri.

## **3. Bagi Orang Tua**

Keluarga adalah lingkungan pertama, dimana remaja mendapatkan pelajaran dan bimbingan. Oleh karena itu keluarga diharapkan memberikan bimbingan yang mengarah kepada prestasi belajar dengan menurunkan tingkat prokrastinasi dan kejenuhan belajar anaknya.

## **4. Bagi guru**

- a. Diharapkan dapat mencermati tingkah laku siswa yang berada di kelas yang mengalami prokrastinasi dan kejenuhan belajar agar dapat mengetahui cara-cara yang lebih efektif dalam menurunkan tingkat prokrastinasi dan kejenuhan belajar.



- b. Hasil penelitian juga diharapkan mampu memberikan informasi bagi guru untuk dapat meningkatkan keberhasilan belajar dengan menurunkan tingkat prokrastinasi siswa dan kejenuhan belajar siswa.
- c. Guru diharapkan memperbaiki cara mengajar di dalam kelas agar siswa tidak merasa jenuh dengan cara mengubah penyampaian pelajaran ataupun mengubah suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa.
- d. Sebagai acuan untuk lebih memperbaiki proses belajar mengajar untuk lebih meningkatkan keprofesionalannya sebagai pengajar.

#### **5. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian yang lebih komprehensif. Dan diharapkan lebih meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya, sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas kepada kemajuan dunia pendidikan khususnya psikologi pendidikan. Penelitian ini akan bermanfaat sebagai acuan untuk memperoleh wawasan tentang perbedaan prokrastinasi dan kejenuhan belajar antara siswa dengan program yang berbeda yaitu program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa), ECP (Excellent Class Programme), AECP (Achievement Excellent Class Programme), dan RCP (Reguler Class Program).